

**PENGARUH POLA ASUH DAN EKONOMI SOSIAL ORANG
TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
(BKPI) UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

Oleh:

**WENY HANIFAH
NPM. 1611080183**

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Andi Thahir, S.Psi.,M.A.,Ed.D
Pembimbing II: Iip Sugiharta, M.Si**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/2021M**

ABSTRAK

Prestasi belajar merupakan suatu pencapaian seseorang yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar pada dasarnya mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dalam pencapaian tujuan pendidikan. Apabila seseorang mempunyai prestasi belajar yang baik, akan memudahkan dirinya untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya, yang pada akhirnya memudahkan dirinya untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh dan ekonomi sosial orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN raden Intan Lampung.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan penyebaran angket menggunakan *google form*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan regresi dengan menggunakan jenis regresi linier berganda, dikatakan linier berganda karena terdapat dua atau lebih variabel bebas yang mempengaruhi variabel tak bebas. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 22 *for windows*.

Hasil penelitian ini adalah berdasarkan uji keberartian model regresi menunjukan bahwa, $p\text{-value} < 0,005$ sehingga H_0 ditolak. Diketahui nilai $R\text{ Square}$ sebesar 0,414 yang bearti bahwa pengaruh variable X_1 (pola asuh orang tua) dan X_2 (ekonomi social orang tua) secara simultan terhadap variable Y (prestasi belajar mahasiswa) adalah sebesar 41,4%. Jadi kesimpulannya adalah ada pengaruh yang signifikan dari pola asuh dan ekonomi social orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa Bmbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Kata Kunci: Pola Asuh, Ekonomi Sosial dan Prestasi Belajar



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

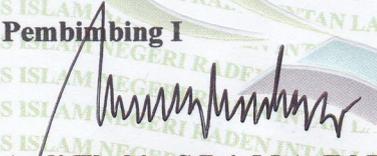
PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH POLA ASUH DAN EKONOMI
SOSIAL ORANG TUA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MAHASISWA BIMBINGAN DAN
KONSELING PENDIDIKAN ISLAM UIN
RADEN INTAN LAMPUNG .**
Nama : Weny Hanifah
NPM : 1611080183
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

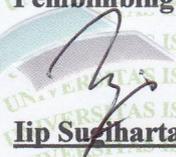
MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan dan diPertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

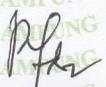

Ardi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D
N/P. 197604272007011015

Pembimbing II


Iip Sugiharta M.Si

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 1967062219940322002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PENGARUH POLA ASUH DAN EKONOMI SOSIAL ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM (BKPI) UIN RADEN INTAN LAMPUNG”**. Disusun oleh **WENY HANIFAH**, NPM: 1611080183, Jurusan **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis/18 Maret 2021.

TIM SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Imam Syafe'I, M.Ag (.....)

Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Defriyanto, S.I.Q., M.Ed (.....)

Penguji Pendamping I : Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D (.....)

Penguji Pendamping II : Iip Sugiharta M.Si (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

Terjemahannya:

*Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan bagimu dan disisi Allah-lah pahala yang besar.*¹ (QS. At Taghabun:15)



¹Tafsir Fi Ahilalil-Quran XI Juz XXVIII: Al-Mujaadilah s.d At-Tahriim, XI (Jakarta, 2012). Hal 309

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, hanya dengan izin-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis mempersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bukti hormat, kasih dan sayang kepada:

1. Ayahanda Erry Adjie S.Si dan ibunda tercinta Nur Aini S.Sos.I atas segala hal yang telah kalian berikan dan atas doa yang senantiasa tercurahkan tiada henti, terimakasih atas kasih sayang, jerih payah serta kerja keras selama ini tanpa lelah untuk aku mendapatkan pendidikan.
2. Kakakku dan adik adikku tersayang Nabiilah Capriani S.Sos, Erny Savitri dan Darwis Abdurrohimi yang selalu memberikan dukungan dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu menemani dan memberikan semangat untuk terus berusaha dalam menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung
4. Teman teman seperjuanganku BKPI Kelas C angkatan 16 yang selalu mendukung setiap langkahku, terima kasih atas segalanya yang telah kalian berikan, tanpa kalian penulis tidak akan sampai dititik ini.
5. Almamater tercinta dan kebanggaan UIN Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu dan berproses menjadi lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 8 Oktober tahun 1997 di Kota Bandar Lampung. Penulis adalah anak kedua dari empat bersaudara dari Bapak Erry Adjie S.Si dan Ibu Nur Aini S.Sos.I. Dengan kakak bernama Nabiilah Capriani S.Sos dan adik adik bernama Erny Savitri dan Darwis Abdurrohimi.

Penulis menempuh pendidikan formal dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK) Permata, kemudian SD Negeri 1 Sukarame, kemudian SMP Negeri 5 Bandar Lampung, selanjutnya MAN 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui jalur SNM-PTKIN Tahun Ajaran 2016/2017. Selanjutnya, pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Argomulyo Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

Aktif dalam kegiatan baik didalam kampus maupun diluar kampus. Ada beberapa kegiatan yang pernah penulis ikuti, diantaranya; GENPI Lampung (Generasi Parawisata Lampung), anggota BK Voice 2017-2018, Anggota aktif IM (Ini Mentoring) 2018-2019, Anggota aktif asisten Lab Dan Klinik Konseling 2018-2019 dan Menjadi Ketua Umum Asisten Lab dan Klinik Konseling periode 2019-2020.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Terimakasih tiada bertepi penulis ucapkan kepada Ayah dan Ibu yang tiada hentinya mendoakan, memberikan kasih sayang dan memberi semangat kepada penulis dan telah banyak berkorban untuk penulis selama penulis menimba ilmu. Penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pds selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung;
3. Andi Thahir, M.A., Ed.D selaku Dosen Pembimbing I. Terimakasih atas kesediaannya dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran dan kritik yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Iip Suguharta M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
5. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini;
6. Seluruh keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas semangat, dukungan dan doa kalian semua;
7. Teman sejak SMP hingga sekarang Anna Novitaria, Mutiara Latifah, Yerisca Valentine, Lestari Purnama Sari dan Sahara

Maharani terimakasih sudah menjadi keluarga, menemani dalam suka duka, selama menempuh pendidikan dikampus UIN Raden Intan Lampung;

8. Teman-teman angkatan 2016 program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Ria Selvia, Ummi Hani Faturrohmah, Lailatul Munawaroh S.Pd dan Siti Rahayu Fadilah S.Pd, yang telah bersedia menjadi tim sukses saya sertaseluruh teman-teman dari kelas A sampai H yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaannya selama ini;
9. Sahabat-sahabat PPL: Reni, Septi, Emah, Nuraini, Putri dan Sovi.
10. Sahabat-sahabat KKN: Ayana, Evi, Zal, Bagus, Lucas
11. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat. Aamiin.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 18 Januari 2021
Penulis,

Weny Hanifah
NPM. 1611080183

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	1
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	9
H. Penelitian Yang Relevan	9
I. Ruang Lingkup Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Prestasi Belajar	13
1. Pengertian Belajar	13
2. Pengertian Prestasi Belajar	14
3. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	15
4. Penilaian Prestasi Belajar	18
5. Klasifikasi Hasil Belajar	19
B. Pola Asuh Orang Tua	20
1. Keluarga	20
2. Pola Asuh Orang Tua	23

C. Ekonomi Sosial Orang Tua.....	30
1. Pengertian Ekonomi Sosial Orang Tua.....	30
2. Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Indonesia.....	31
3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat.....	32
D. Kerangka Berfikir.....	34
E. Hipotesis.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Variabel Penelitian.....	39
C. Definisi Operasional Penelitian.....	39
D. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	48
G. Uji Prasyarat Analisis.....	53
H. Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	59
B. Analisis Data.....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Rekomendasi.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. level taksonomi.....	21
2. Dampak Pola Asuh Pada Anak	30
3. Definisi Operasional Penelitian	41
4. Kategori Alternatif Jawaban	44
5. Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Orang Tua.....	44
6. Kisi-Kisi Angket Ekonomi Sosial Orang Tua	48
7. Hasil Uji Validitas Angket Pola Asuh	51
8. Hasil Uji Validitas Angket Ekonomi Sosial	53
9. Interpretasi nilai r	54
10. Uji Reliabilitas	55
11. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	55
12. Uji Linieritas	56
13. Komponen Keragaman Regresi Linier Berganda	57
14. Hasil Angket Pola Asuh Orang Tua	61
15. Hasil Angket Ekonomi Sosial Orang Tua	63
16. Prestasi Belajar Mahasiswa.....	65
17. Uji Kenormalan	66
18. Uji Autokorelasi	67
19. Uji Multikolinieritas	69
20. Anova	70
21. Uji Regresi Linier Berganda	71
22. Koefisien Determinasi	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	38
2. Uji Homogenitas	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara	1
2. Pelaksanaan Wawancara	2
3. Dokumentasi Pelaksanaan Wawancara	5
4. Angket Pola Asuh Orang Tua (Sebelum Diuji)	7
5. Lembar Validasi Pedoman Angket X1	10
6. Lembar Keterangan Validasi Angket Pola Asuh	11
7. Hasil Uji Validitas Angket X1	12
8. Angket Ekonomi Social (Sebelum Diuji).....	14
9. Lembar Validasi Pedoman Angket X2	16
10. Lembar Keterangan Validasi Angket Ekonomi Sosial	17
11. Hasil Uji Validitas Angket X2.....	18
12. Uji Realibilitas Pola Asuh dan Ekonomi Sosial Orang Tua	19
13. Data Responden Penelitian	20
14. Angket Pola Asuh Orang Tua Setelah Diuji.....	24
15. Hasil Angket Pola Asuh Orang Tua	26
16. Data Skor Variabel X1 (Pola Asuh).....	30
17. Angket Ekonomi Sosial Orang Tua Setelah Diuji.....	33
18. Hasil Angket Ekonomi Sosial	35
19. Data Skor Variabel X2 (Ekonomi Sosial).....	41
20. Uji Normalitas	45
21. Uji Linieritas	46
22. Uji Regresi Linier Berganda	48
23. Hasil Uji Turnitin	47
24. Surat Balasan Penelitian	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi di fakultas tarbiyah dan keguruan Univeritas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna untuk memperoleh gelar sarjana, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul: **“PENGARUH POLA ASUH DAN EKONOMI SOSIAL ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM (BKPI) UIN RADEN INTAN LAMPUNG”**

B. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan suatu bangsa. Pendidikan anak yang sangat dini ialah pendidikan di keluarga. Pendidikan yang memiliki pengaruh besar sebagai pembuatan karakter anak dan jadi hal yang utama untuk membuat seseorang jadi lebih baik adalah pendidikan di keluarga. Seorang yang telah dididik dengan orangtua yang memberi perhatian lebih hendak terasa dihargai dan dibutuhkan, sehingga hendak tercipta kondisi yang silih menghargai dan silih membantu. Keadaan tersebut sangat menunjang pertumbuhan anak sebab orangtua yang berfungsi utama dalam pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Penuh rasa kasih sayang dalam sebuah keluarga, menjadikan seseorang dapat berkembang karena ia merasa dihargai, dicintai, dan diterima bagaikan manusia. Oleh karena itu, pendidikan dalam keluarga harus jadi dasar yang kuat dalam membangun kepribadian seorang anak¹.

Keluarga merupakan lembaga pembelajaran yang awal serta utama. Dikatakan awal, sebab di dalam keluarga lah seorang awal kali memperoleh pembelajaran serta dikatakan utama, sebab di dalam

¹ Susanto, Albertus Agung Vidi Aman, “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi Terhadap Karakter Siswa Smp*” Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, no.2 (2016): 105-111

keluarga pula seorang mendapatkan dasar ataupun bekal buat melangkah pada kehidupan berikutnya². Keluarga merupakan lembaga pembelajaran yang paling utama serta utama. Keluarga dapat dikatakan awal dari pembelajaran. Keluarga ialah institusi awal dalam hidup seseorang, dan juga tempat seseorang belajar serta melaporkan diri bagaikan makhluk yang bersosial. Keluarga ialah kunci keberhasilan anak, sebab keluarga sangat berarti pada hidup seseorang sepanjang ia berkembang serta tumbuh. Kedudukan orang tua hendak membentuk karakter anak nantinya pengaruhi prestasi belajar anak³.

وإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (QS. Al-Qolam:4)

Dan Rasulullah saw, dalam sebuah hadistnya bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : Sesungguhnya aku di utus dalam rangka menyempurnakan/memperbaiki akhlak (HR.Ahmad)

Bagaikan pendidik, orangtua wajib lebih dulu mempunyai akhlak yang baik, baru bisa membetulkan akhlak seseorang. Dalam makna yang lebih luas, seorang pendidik, wajib jadi contoh untuk sang terdidik dalam wujud sikap ataupun moral. Tidak lumayan dengan cuma menarangkan lewat perkataan. Individu yang baik, yakni modul pembelajaran yang harus ada karakter seseorang, melalui model perlakuan. Orang tua menjadi model awal untuk seseorang dalam membentuk karakter seseorang. Dengan merujuk kepada Rasul bagaikan uswatun hasanah sampai suatu tugas utama orangtua bagaikan pengajar ialah menciptakan budi pekerti pada jiwa seseorang⁴. Masa depan seseorang mempengaruhi pengalaman yang didilalui seseorang tercantum aspek pembelajaran serta gaya pengasuhan orangtua. Pola asuh/ gaya pengasuhan orangtua pula ialah

²yayu. yusmansyah. shinta mayasari Zuliantini, “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar The Correlation Between Parenting Patterns With Learning Achievement”, *FKIP Universitas Lampung*, Vol. 1 No. 1 (2018), p. 1–14,.

³*Ibid.*

⁴Ginda, “Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Alqur’an,” *Jurnal Sosial Budaya* 8, no. 02 (2011): 209–18.

proses interaksi antara orang tua serta anak dalam menunjang pertumbuhan raga, emosi, sosial, intelektual serta spiritual semenjak anak dalam kandungan hingga dewasa⁵.

Ada tiga bentuk pola asuh orang tua yaitu pola asuh authoritarian (otoriter), authoritative (demokratis) dan permissive⁶. Gaya pengasuhan tersebut mempunyai perbedaan, jadi orangtua perlu memahami gaya pengasuhan yang sesuai kondisi terhadap anaknya agar dapat memikirkan bagaimana cara membesarkan anaknya sehingga dapat memutuskan secara tepat gaya pengasuhan apa yang harus mereka terapkan pada anak tersebut. Perbedaan pendidikan keluarga dapat berpengaruh pada kebiasaan seseorang di rumah dan di sekolah.⁷ Pola asuh merupakan aspek yang penting untuk disoroti dalam menumbuhkan prestasi belajar. Seseorang dengan tingkat pencapaian tertentu tidak lepas dari keadaan keluarganya. Cara orang tua membesarkan anak memengaruhi pembelajaran dan kinerja anak, karena gaya pengasuhan juga dapat memengaruhi pengembangan keterampilan penelitian sosial, keterampilan akademis, perkembangan psikososial, dan bahkan pembentukan perilaku bermasalah. Prestasi belajar yakni suatu hasil belajar yang diberikan pendidik pada peserta didik berupa hasil penilaian belajar dalam kurun waktu tertentu. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar⁸.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua diantaranya yaitu: budaya/adat pola asuh orang tua, status pendidikan orang tua dan status ekonomi keluarga. Status ekonomi orangtua adalah suatu kemampuan orangtua atau keluarga untuk merespon keperluan seseorang supaya dalam proses belajar dapat terpenuhi dan hasil belajar yang dicapai optimal. Kemampuan ekonomi orangtua

⁵Sukiman, *Pengasuhan Positif*, ed. Yumono Tri Prabowo Solihin, Agus Mohamad. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016): 3.

⁶Nathania Longkutoy et al., “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa Smp Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa”, *Jurnal e-Biomedik*, Vol. 3 No. 1 (2015.93-99).

⁷I Komang Sudarma, “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap” 2, no.1 (2013): 1-6.

⁸Ulfa Danni Rosada and Universitas Ahmad Dahlan, “Hubungan Pola Asuh Demokratis Orangtua Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar”, Vol. 5 No. 2 (2019), p. 116–124,.

dalam mengurus kebutuhan anaknya memberikan kondisi yang nyaman bagi peserta didik karena memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran jadi ekonomi sosial orang tua sangat erat kaitannya dengan pembelajaran anak. Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya dan juga intensitas dukungan sarana dan prasarana belajar seperti buku-buku pelajaran dan tempat belajar. Kemampuan ekonomi (biaya) menjadi sumber kekuatan dalam kegiatan belajar, seorang anak terkadang memerlukan sarana yang cukup mahal, yang terkadang pula tidak dapat dijangkau oleh keluarga⁹.

Keterbatasan ekonomi yang dimiliki oleh orang tua kemungkinan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak karena tidak tersedianya fasilitas belajar yang memadai. Penyediaan fasilitas saat belajar di rumah sangat memudahkan peserta didik dalam meraih suatu pencapaian yang diinginkan. Hasil belajar yang dicapai selama pembelajaran berpengaruh dalam menetapkan langkah-langkah selanjutnya agar anak mencapai nilai setinggi mungkin¹⁰.

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), jenis sosial ekonomi adalah keluarga prasejahtera, sejahtera 1, sejahtera 2, sejahtera 3 dan sejahtera 3plus. Masalah ekonomi dalam keluarga berdampak besar pada pendidikan seseorang. Tidak sedikit peserta didik yang harus meninggalkan sekolah sebab bermasalah dalam keuangan dan diharuskan mendapatkan pekerjaan dalam membantu orangtua mereka dan membantu diri mereka sendiri. Kejadian ini terlaksana sebab mereka tidak dapat membayar sekolah dan buku pelajaran sehingga anak tidak dapat merasakan proses belajar yang optimal¹¹.

Mahasiswa saat mengikuti proses pembelajaran di perguruan tinggi diharapkan mahasiswa memiliki kepribadian yang efektif, kreatif, produktif serta mampu berkomunikasi, beradaptasi, mengelola dan memanfaatkan lingkungannya. Oleh karena itu, pengendalian diri

⁹Eka Susanti and Agus Wahyudin, "Pengaruh Kemampuan Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Melalui Fasilitas Belajar Di Rumah Dan Motivasi Belajar Sebagai Intervening," *Jurusan Pendidikan Ekonomi* 6, no. 2 (2017): 475–88.

¹⁰Akhmad Suyono, "Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Yang Dimediasi Oleh Fasilitas Belajar", n.d.

¹¹*Ibid.*

merupakan cara untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif dan mencapai perkembangan yang optimal¹².

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan mahasiswi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) berinisial IS, bahwa pola asuh yang orang tua nya terapkan adalah; berorientasi pada hukuman, mengarahkan perilaku anak secara rasional, mendorong anak untuk mengemukakan pendapat, memberi kebebasan anak untuk mengatur dirinya sendiri. Menurut IS ekonomi social orang tua merupakan factor penting dalam memenuhi kebutuhan belajarnya selain itu, peran orang tua sangat penting dalam penyemangat ketika Ujian¹³.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan mahasiswi berinisial AN bahwa menurut AN pola asuh yang orang tua terapkan terhadapnya; banyak aturan dan tututan, mengarahkan perilaku anak secara rasional, mendorong anak untuk mengemukakan pendapat, bersikap tanggap terhadap kebutuhan anak dan pandangan anak, cenderung mengacuhkan dan memaafkan kesalahan anak, memberi kebebasan pada anak untuk mengatur dirinya sendiri, tidak pernah memberi hukuman. Menurut pernyataan AN pola asuh Orang tua mempengaruhi prestasi AN ketika kuliah misalnya, ketika kuliah online yang dilakukan seperti saat ini membutnya menggunakan laptop/hp lebih lama dari biasanya hal inilah yang orang tuanya marah sehingga AN tidak konsentrasi saat kuliah online berlangsung. Menurut AN ekonomi social orang tua juga penting dalam memenuhi kebutuhan belajar apalagi dalam kuliah online seperti saat pandemic covid-19 ini contohnya, pembelian paket data (kuota internet)¹⁴.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada mahasiswa BKPI berinisial AF bahwa menurut AF pola asuh yang orang tuanya terapkan cenderung tidak mempengaruhi nilai AF ketika kuliah. Menurut AF pola asuh yang orang tuanya terapkan lebih focus untuk

¹²Rifda El Fiah, "Program Bimbingan Untuk Meningkatkan Kecakapan Self Direction Mahasiswa", *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, Vol. 4 No. 2 (2017), p. 97–106.

¹³Hasil Wawancara Dengan Peneliti. Via Whatssapp, Bandar Lampung, 11 Juli 2020. Pk.10.00 sd 10.35 WIB

¹⁴Hasil Wawancara Dengan Peneliti. Via Whatssapp, Bandar Lampung, 11 Juli 2020. Pk.19.00 sd 20.45 WIB

membentuk karakter AF jadi bukan penentu baik/buruknya nilai dikampus selain itu ekonomi social orang tua merupakan hal yang penting dalam menentukan pencapaian hasil belajar seseorang¹⁵.

Prestasi belajar berkaitan dengan proses pendidikan dan hasil pendidikan. Prestasi tersebut dapat diraih dalam bentuk hasil tes kecakapan akademik; itu juga bisa dicapai di bidang lain seperti olahraga, seni atau keterampilan tertentu. Penyelenggaraan suatu lembaga pendidikan memang dapat berupa kondisi *intangibile* seperti suasana kedisiplinan, keakraban, saling menghormati, ketertiban, dan sebagainya¹⁶. Prestasi belajar adalah pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar pada dasarnya mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan¹⁷. Prestasi belajar yang diperoleh dari peserta didik bervariasi, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Perbedaan prestasi belajar yang diperoleh peserta didik, disebabkan oleh faktor dari dalam diri yang dimiliki masing-masing siswa, dan faktor lingkungan yang diterima oleh masing-masing dari lingkungannya. Keadaan dalam keluarga yang bermacam-macam cara mengasuh anak akan membawa hubungan yang berbeda-beda pula dengan prestasinya¹⁸.

Prestasi belajar mahasiswa adalah hal penting, karena tugas pokok belajar siswa dan prestasi belajar menunjukkan keberhasilan belajar. Jika seseorang berprestasi, maka akan lebih mudah bagi mereka untuk meneruskan pendidikan lebih tinggi, misalnya program Magister dan PhD, agar memudahkan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Prestasi belajar mereka dapat digunakan untuk menentukan sejauh mana keterampilan siswa di bidang pengetahuan

¹⁵Hasil Wawancara Dengan Peneliti. Via Whatsapp, Bandar Lampung, 11 Juli 2020. Pk.19.00 sd 20.30 WIB

¹⁶Dyah R Palupi and Aryani Tri Wrastari, "Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dan Persepsi Terhadap Pola Asuh Orangtua Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Psikologi Angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 2 No. 1 (2013), p. 1–6.,

¹⁷Erma Lestari, "Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri Smk Negeri 1 Sewon Bantul Achievements of the Students of Pastry Concentration", *Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 1 No. 2 (2009), p. 1–6.,

¹⁸Siti Khaizatul Khikmah, Prestasi Belajar, and Prestasi Belajar, "Pola Asuh Orang Tua Dan Prestasi Belajar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Gadungrejo Kebumen," *Universitas PGRI Semarang 2*, no. 1 (2017): 2772–80.

ditingkatkan, terutama sejauh mereka telah menguasai materi ajar dan keterampilan yang dipelajari. Setiap anak yang belajar di universitas memiliki keberhasilan belajar dan mengalami gaya pengasuhan yang berbeda, tergantung keyakinan orang tua tentang aturan, norma, komunikasi dan interaksi dalam keluarga¹⁹.

Hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung, prestasi belajar per-semesternya dilihat dari IP (Indeks Prestasi) yang terdapat pada KHS (Kartu Hasi Studi), sedangkan untuk melihat hasil belajar mahasiswa keseluruhannya dapat dilihat dari IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang terdapat dalam transkrip nilai mahasiswa. Maka untuk penelitian ini peneliti menggunakan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) sebagai tolak ukur prestasi belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung²⁰.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian mengenai “Pengaruh Pola Asuh dan Ekonomi Sosial Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung”.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa BKPI UIN Raden Intan Lampung
2. Pengaruh Ekonomi Sosial orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa BKPI UIN Raden Intan Lampung
3. Pengaruh pola asuh dan ekonomi sosial orang tua terhadap prestasibelajar mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.

¹⁹Dyah R Palupi and Aryani Tri Wrastari, “Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dan Persepsi Terhadap Pola Asuh Orangtua Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Psikologi Angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya,” *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 2, no. 1 (2013): 1–6.

²⁰ Hasil Wawancara Dengan Peneliti. Via Whatsapp, Bandar Lampung, 11 Juli 2020

D. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang dihadapi berkenaan dengan judul di atas, maka peneliti memberi batasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pola asuh yang dimaksud adalah cara orang tua mengasuh, mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini menggunakan jenis pola asuh menurut Menurut Beumrid yaitu: Otoriter, Demokratis, Permisif.
2. Ekonomi sosial orang tua dengan tolak ukur menggunakan tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga (menurut BKKBN: Prasejahtera, Sejahtera I, Sejahtera II, Sejahtera III dan Sejahtera III+) yang menunjang sebagai sarana untuk mengoptimalkan pendidikan pada anak.
3. Prestasi belajar adalah hasil aktivitas belajar mahasiswa yang diaktualisasikan dalam angka atau skor yang dapat dilihat dalam Transkrip nilai berdasarkan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini ingin meninjau hubungan antara pola asuh dan ekonomi sosial orang tua terhadap prestasi belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Rumusan permasalahan secara operasional untuk mendapatkan jawaban dari penelitian adalah sebagai berikut “Apakah pola asuhan dan ekonomi sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung?”

F. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum penulisan ini adalah untuk mengetahui apakah pola asuh dan ekonomi social orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung.

2. Tujuan khusus penulisan ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh dan ekonomi social orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung

G. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis, Penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai pengaruh pola asuh dan ekonomi social orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa.
- b. Secara praktis
 - 1) Mendorong mahasiswa untuk taat dan patuh serta mengikuti arahan kedua orang tuanya dalam meningkatkan prestasi belajar di Universitas (perguruan tinggi)
 - 2) Sebagai bahan masukan bagi orang tua dalam memilih pola asuh (cara mendidik dan mengasuh anak) terutama dalam hal belajar, sehingga anak mencapai prestasi belajar yang optimal.
 - 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi dosen/pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

H. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada penelitian yang relevan sebagai acuan dalam peneliti dalam melakukan penelitian saat ini. Adapun beberapa hasil penelitian yang dijadikan bahan acuan bagi peneliti yaitu:

1. Yuyu Zuliantini, Yusmansyah dan Shinta Mayasari dalam Jurnal yang berjudul Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar (*The Correlation Between Parenting Patterns With Learning Achievment*). Dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua

otoritatif dengan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan nilai $r_{hitung} = 0,503 > r_{tabel} = 0,304$. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua otoritatif dengan prestasi belajar²¹.

2. Fitria Rahmawati, I Komang Sudarma dan Made Sulastri dalam jurnal yang berjudul Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sd Kelas IV Semester Genap Di Kecamatan Melaya-Jembrana. Berdasarkan hasil penelitiannya, disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa²².
3. Lilis Nur Chotimah, Hety Mustika Ani dan Joko Widodo dalam Jurnal yang berjudul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017²³.

I. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan ruang lingkup penelitian agar lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

²¹Zuliantini, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar The Correlation Between Parenting Patterns With Learning Achievement", *jurnal FKIP Universitas Lampung 1*, no.1 (2018): 1-14. "

²² I Komang Sudarma, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap Di Kecamatan Melaya-Jembrana", *MIMBAR PGSD Undiksha 2*, no.1 (2013): 1-11.

²³Joko Widodo, Lilis Nur Chotimah, Hety Mustika Ani, "Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember," *Jurnal Pendidikan Ekonom 11*, no. 1 (2017): 75-80.

1. Ruang Lingkup Ilmu. Penelitian ini masuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling.
2. Ruang Lingkup Objek. Objek dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mahasiswa.
3. Ruang Lingkup Subjek. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung.
4. Ruang Lingkup Wilayah. Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Fakultas Tarbiah dan Keguruan, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungan²⁴. Belajar adalah perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan²⁵. Eveline Serigar menyatakan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat²⁶. Dari beberapa paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses menuju perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan belajar tentunya tergantung pada minat seseorang. Ketika minat seseorang untuk melakukan belajar sangat tinggi tentunya hasil yang diperolehnya pun cukup memuaskan. Beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar, yaitu:

- a. Sifat ingin tahu
- b. Sifat yang kreatif pada manusia dan keinginan untuk selalu berfikir maju
- c. Keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
- d. Keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi

²⁴ Anisah Basleman dan Syamsu Mapps, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 12

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 155

²⁶ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Toeri Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indah, 2011), Cet. II, h. 3

- e. Keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar²⁷.

Pendapat lain mengatakan bahwa belajar adalah sama saja dengan latihan sehingga hasil belajar akan tampak dalam keterampilan keterampilan tertentu. Sebagai hasil latihan, untuk banyak memperoleh kemajuan, seseorang harus dilatih dalam berbagai aspek tingkah laku sehingga diperoleh suatu pola tingkah laku yang otomatis. James O. Whittaker mengemukakan bahwa:

“learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experiance”

Belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan demikian perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk sebagai belajar. Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan proses perubahan yaitu perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya²⁸.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar pada dasarnya mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan²⁹. Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 236-237.

²⁸ Ahmadi Abu, Widodo Supriyono., *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 125-128.

²⁹ Erma Lestari, *Loc. Cit.*

dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu³⁰. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Salah satu tolak ukur keberhasilan seseorang tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraihny³¹.

Prestasi belajar pada mahasiswa merupakan hal yang penting karena tugas utama mahasiswa adalah belajar dan prestasi belajar menunjukkan keberhasilan dalam belajar. Mahasiswa ingin agar studinya pada jenjang ini berjalan lancar, selesai tepat waktu, dan lulus dengan prestasi yang tinggi. Apabila seseorang mempunyai prestasi belajar yang baik, akan memudahkan dirinya untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya, yang pada akhirnya memudahkan dirinya untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Berdasarkan prestasi belajarnya dapat diketahui seberapa jauh kemampuan mahasiswa dalam bidang ilmunya yang sedang dijalani, khususnya seberapa jauh penguasaannya terhadap materi kuliah dan keterampilan-keterampilan yang diajarkan³². Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek hasil belajar menurut Oemar Hamalik yaitu, pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, sikap³³.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam jangka waktu tertentu sebagai hasil

³⁰Dwi Yuli Setiasih, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman", 2015, p. 1-6.,

³¹yayu. yusmansyah. shinta mayasari Zuliantini, *Loc.Cit*.

³²Dyah R Palupi and Aryani Tri Wrastari, *Loc.Cit*.

³³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 30-31

penilaian belajar. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar. Terkait dengan prestasi belajar, Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal serta faktor eksternal³⁴.

a. Faktor internal yaitu:

1) Faktor Jasminiah (Fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang di peroleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.

2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:

a) Faktor Intelektif yang meliputi pertama faktor potensial (kecerdasan dan bakat) dan faktor kecakapan nyata (prestasi yang telah dimiliki).

b) Faktor Intelektif, yaitu unsur unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri³⁵.

c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

b. Faktor eksternal yaitu:

1) Sekolah.

Dalyonomengungkapkan bahwa kualitas guru, kedisiplinan guru dalam mengajar, metode mengajar guru, kurikulum, fasilitas sekolah, jumlah siswa dalam kelas dan pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semuanya ikut mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar anak³⁶. Sekolah yang kurang memperhatikan disiplin, anak muridnya juga

³⁴Ulfa Danni Rosada and Universitas Ahmad Dahlan, “Hubungan Pola Asuh Demokratis Orangtua Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar” 5, no. 2 (2019): 116–24.

³⁵ Ahmadi Abu, Widodo Supriyono.,*Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta,2013), h.138.

³⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2007), Cet. 4, h. 59

kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah, hal ini dapat mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah.

2) Masyarakat.

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar siswa, bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan bermoral baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mempengaruhi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar kurang³⁷.

3) Lingkungan Keluarga.

Keluarga adalah salah satu lembaga pendidikan serta tempat pendidikan yang pertama dan utama berlangsungnya pendidikan anak. Dengan pendidikan yang utuh tersebut akan mengembangkan kualitas kepribadian anak, dan akan mampu mengaktualisasikan potensi-potensinya secara menyeluruh serta kualitas sumber daya manusianya (SDM) yang akan di butuhkan sekarang dan masa yang akan datang³⁸.

4) Pola asuh orang tua.

Dalam keluarga pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam mencapai hasil prestasi anaknya, karena di lingkungan keluarganya, orang tua yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik anaknya. Dalam lingkungan keluarga setiap individu

³⁷ M. Dalyono, *Ibid*, hal.59

³⁸ Ahmad Qusairi, "Hubungan Pola Asuh Demokratis Dalam Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Gamping Sleman Yogyakarta," *Artikel UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA*, 2016, 1–23.

atau siswa memerlukan perhatian orang tua dalam mencapai prestasi belajarnya. Sebagai bentuk dari perhatian orang tua terhadap belajar anak adalah dengan memberikan anak dorongan atau semangat dan motivasi sekaligus mengawasi³⁹.

4. Penilaian Prestasi Belajar

Pengukuran prestasi belajar pada siswa yaitu dengan menggunakan suatu penilaian (evaluasi). Dengan evaluasi dapat diketahui apakah tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai atau tidak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh muhibbin syah bahwa evaluasi belajar adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program⁴⁰. Syaifuddin Azwar menyebutkan bahwa ada beberapa fungsi penilaian dalam pendidikan, yaitu:

a. Penilaian Berfungsi Selektif (Fungsi Sumatif)

Fungsi penilaian merupakan pengukuran aktif dalam suatu program dan hasilnya dipakai untuk menentukan apakah siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak dalam program pendidikan tersebut, dengan kata lain penilaian ini berfungsi untuk membantu guru mengadakan seleksi terhadap beberapa siswa, misalnya; memilih siswa yang akan diterima di sekolah, memilih siswa untuk dapat naik kelas, memilih siswa yang seharusnya dapat beasiswa.

b. Penilaian Berfungsi Diagnostik

Fungsi penilaian ini selain untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa, juga untuk mengetahui kelemahan siswa, sehingga dengan adanya penilaian maka guru dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan masing-masing siswa.

³⁹Ahmad Qusairi, *Ibid*,h.1-23

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet15, h. 139

- c. **Penilaian Berfungsi sebagai Penempatan (Placement)**
 Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda satu sama lainnya. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui dimana seharusnya siswa tersebut ditempatkan sesuai dengan kemampuannya yang telah diperlihatkan pada prestasi belajar yang telah dicapainya.
- d. **Penilaian sebagai Pengukur Keberhasilan (Fungsi Formatif)**
 Penilaian berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu program dapat diterapkan. Sebagai contoh yaitu rapor disetiap semester di sekolah-sekolah tingkat dasar dan menengah dapat dipakai untuk mengetahui apakah program pendidikan yang telah diterapkan berhasil atau tidak pada siswa⁴¹.

Pengukuran prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan penilaian sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif), yaitu IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) pada transkrip nilai mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.

5. Klasifikasi Hasil Belajar

Berdasarkan taksonomi Bloom aspek-aspek kemampuan sebagai output yang dihasilkan dari proses pembelajarannya, dapat digolongkan dalam tiga klasifikasi. Blom menamakan cara klasifikasi itu dengan “*The taxonomy of education objectives*”⁴².

Aspek-aspek yang terdapat dalam ketiga ranah hasil belajar diantaranya:

- a. **Ranah Kognitif** merupakan hasil belajar intelektual yang meliputi aspek; pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek

⁴¹ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar Offset); 1998, H.11-13

⁴² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabet. 2013), h. 125.

- pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah Afektif, merupakan hasil belajar sikap yang terdiri dari 5 aspek yaitu; penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
 - c. Ranah Psikomotor, merupakan hasil belajar keterampilan yang terdiri dari 6 aspek yaitu: gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan konseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif⁴³.

Budiman menyebutkan aspek-aspek ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik kedalam bentuk tabel sebagai berikut⁴⁴:

Tabel1
Level Taksonomi

Level	Kognitif	Afektif	Psikomotor
1	Tahu	Menerima	Imitasi
2	Paham	Memberi Tanggapan	Manipulasi
3	Aplikasi	Menghargai	Persisi
4	Analisi	Mengorganisasi	Artikulasi
5	Sintesis	Internalisasi nilai	Naturalisasi
6	Evaluasi		

B. Pola Asuh Orang Tua

1. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan kelompok orang yang terdapat hubungan darah atau perkawinan⁴⁵. Sementara, menurut Uyoh Sadulloh keluarga adalah suatu lembaga yang terdiri atas suami, istri dan anak-anaknya yang

⁴³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22

⁴⁴ Budiman dan Agus Riyanto, *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2014), h. 3

⁴⁵ Kusdwiratri Setiono, *Psikologi Keluarga*, (Bandung: PT Alumni, 2011), Cet. 1, h. 24.

belum menikah, hidup dalam sebuah kesatuan kelompok berdasarkan ikatan tertentu⁴⁶. Selain itu, Reiss dalam Sri Lestari menyatakan bahwa keluarga merupakan suatu kelompok kecil yang terstruktur dalam pertalian keluarga dan memiliki fungsi utama berupa sosialisasi pemeliharaan terhadap generasi baru⁴⁷.

Dari beberapa pendapat tentang keluarga di atas, penulis menafsirkan bahwa keluarga merupakan suatu kelompok kecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang memiliki ikatan hubungan darah. Keluarga merupakan unit terkecil dalam berinteraksi. Interaksi yang dilakukan dalam suatu keluarga merupakan interaksi yang pertama bagi seorang anak. Interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak merupakan interaksi dua arah yaitu adanya hubungan timbal balik antara orang tua dan anak.

Sejalan dengan pemikiran John W. Santrock yang mengatakan bahwa:

“setiap keluarga adalah suatu sistem – suatu kesatuan yang dibentuk oleh bagian-bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi” dan “orang tua memang melakukan bersosialisasi dengan anak, namun sosialisasi dalam keluarga bersifat timbal balik”⁴⁸.

Orangtua adalah contoh atau model bagi anak. Orangtua merupakan model yang pertama dan terdepan bagi anak (baik positif atau negatif) dan merupakan pola bagi “*way of life*” anak. Cara berpikir dan berbuat anak dibentuk oleh cara berpikir dan berbuat orang tuanya. Melalui “*modelling*” ini juga anak akan belajar tentang sikap proaktif, sikap respek dan kasih sayang. Sikap proaktif ini dilakukan dengan memberikan contoh dan teladan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan

⁴⁶ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 186.

⁴⁷ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Cet. 1, h. 4

⁴⁸ Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), Edisi Kesebelas, Jilid 2, h.157-158

dan perbuatan tidak baik yang harus ditinggalkan. Sikap respek dan kasih sayang ini tampak dari adanya hubungan yang harmonis antar anggota keluarga⁴⁹. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang terutama dan utama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial⁵⁰.

b. Ciri-ciri keluarga yaitu:

- 1) Adanya hubungan berpasangan antara kedua jenis kelamin (pria dan wanita)
- 2) Dikukuhkan oleh suatu ikatan pernikahan
- 3) Adanya pengakuan terhadap keturunan (anak) yang dilahirkan dalam hubungan tersebut
- 4) Adanya hubungan ekonomi yang diselenggarakan secara bersama-sama
- 5) Diselenggarakannya kehidupan rumah tangga yang harmonis⁵¹.

c. Peran Anggota Keluarga

Peran ayah dan ibu menurut Ngalim Purwanto adalah sebagai berikut:

- 1) Peranan Ibu yaitu; sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, pengatur dalam kehidupan berumah tangga, pembimbing hubungan pribadi, endidik dalam segi emosional.
- 2) Peranan Ayah yaitu; sumber kekuasaan dalam keluarga, penghubung intern antara keluarga dengan masyarakat, pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga, pelindung terhadap ancaman dari luar, hakim atau yang mengadili

⁴⁹Putri Risthantri and Ajat Sudrajat, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 2, no. 2 (2015): 191–202.

⁵⁰S. I Komang Sudarma, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap Di Kecamatan Melaya-Jembrana," *MIMBAR PGSD Undiksha* 2, no. 1 (2013): 1–11

⁵¹Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 187

jika terjadi perselisihan, pendidik dalam segi-segi rasional⁵².

Selain peran orang tua yang telah disebutkan di atas, orang tua juga berperan sebagai manager bagi anak-anaknya. Seperti yang dinyatakan oleh John W. Santrock bahwa satu cara untuk mengkonseptualisasikan peran orang tua adalah memandang orang tua sebagai manajer bagi kehidupan anak-anaknya⁵³.

d. Pengasuhan Bersama

Pengasuhan bersama (*coparenting*) apabila orang tua bersikap saling mendukung dan bertindak sebagai suatu tim yang bekerja sama, bukan saling bertentangan. Walaupun ayah dan ibu memiliki peranan yang berbeda namun mereka memiliki tujuan yang sama yaitu menjadikan anaknya menjadi generasi muda yang hebat di masa yang akan datang. Ada beberapa faktor dimana ayah dan ibu harus menerapkan pengasuhan bersama diantaranya yaitu kondisi psikologis, asal-usul keluarga, pengharapan terhadap pengasuhan bersama, dan karakteristik pekerjaan⁵⁴.

2. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi, serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam pengasuhannya, memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai

⁵² Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 194-195

⁵³ Jhon w. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), Edisi Kesebelas, Jilid 2., h. 164

⁵⁴ Sri lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Cet. 1, h. 64-65

tuntutan emosional yang besar⁵⁵. Pola asuh orang tua merupakan cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya⁵⁶. Nurharyati menyatakan bahwa pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya⁵⁷.

b. Tipe Pola Asuh Orang Tua

Baumrid mengkatagorikan pola asuh dalam 3 jenis yaitu:

1) Pola Asuh *Authoritarian* (Otoriter)

Pola asuh otoriter cenderung membatasi kasih sayang, sentuhan dan kelekatan emosi orang tua kepada anak sehingga antara orang tua dan anak seakan memiliki dinding pembatas yang memisahkan. pola asuh otoriter memiliki ciri orang tua membuat keputusan, anak harus tunduk, patuh dan tidak boleh bertanya. Kekuasaan orang tua dominan anak tidak diakui sebagai pribadi. Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat. Orang tua cenderung menghukum anak jika mereka tidak patuh⁵⁸. Adapun ciri-ciri pola asuh otoriter adalah:

⁵⁵Yuhanda Safitri and Ns Eny Hidayati, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja Di Smk 10 November Semarang", *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol. 1 No. 1 (2013), p. 11–17,.

⁵⁶S. Korua, E. Kanine, and H. Bidjuni, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Smk Negeri 1 Manado," *Jurnal Keperawatan UNSRAT* 3, no. 2 (2015): 112-163.

⁵⁷Risthantri and Sudrajat, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik" *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 2, no.2 (2015): 192-202"

⁵⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h.100

- a) Harus mematuhi peraturan orang tua dan tidak boleh membantah.
- b) Orang tua cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak kemudian menghukumnya.
- c) Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan.
- d) Jika terdapat perbedaan pendapat antara orang tua dan anak, maka anak dianggap sebagai pembangkang.
- e) Orang tua cenderung memaksakan disiplin.
- f) Orang tua cenderung memaksakan sesuatu untuk anak dan anak hanya sebagai pelaksana⁵⁹.

2) Pola Asuh *Authoritative* (demokratis)

Orang tua yang demokratis lebih mendukung perkembangan anak terutama dalam kemandirian dan tanggung jawab. Pola asuh demokratis memiliki ciri orang tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang ia inginkan. Ada kerjasama antara orang tua dan anak, anak diakui sebagai pribadi, ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua dan adanya kontrol dari orang tua terhadap anak yang tidak kaku⁶⁰. Adapun ciri-ciri pola asuh demokratis adalah:

- a) Melakukan sesuatu dalam keluarga dengan cara musyawarah.
- b) Menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan keadaan, perasaan dan pendapat anak serta memberikan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami dan dimengerti oleh anak.

⁵⁹Zahara Idris dan Usman Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1992), Cet. 2, h.88.

⁶⁰Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h.101

- c) Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik agar ditinggalkan.
- d) Memberi bimbingan dengan penuh pengertian.
- e) Dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga.
- f) Dapat menciptakan suasana yang komunikatif antar orang tua dan anak serta sesama keluarga⁶¹.

3) Pola Asuh Permissive

Pola asuh permisif cenderung memberi kebebasan kepada anak untuk membuat apa saja sangat tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak. Bagaimanapun anak tetap memerlukan arahan dari orang tuanya untuk mengenal baik buruk, benar dan salah. Pola asuh permisif mempunyai ciri orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat dan bertindak. Dominasi pada anak sikap longgar atau kebebasan dari orang tua. Tidak adanya bimbingan maupun pengarahan dari orang tua. Kontrol dan perhatian dari orang tua sangat kurang⁶².

Ciri-ciri pola asuh permisif adalah:

- a) Orang tua membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya.
- b) Dalam mendidik anak orang tua bersikap acuh tak acuh.
- c) Orang tua membiarkan apa saja yang dilakukan oleh anaknya.

⁶¹ Koestoer Partowisastro., *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan Jilid II*, (Jakarta: Erlangga, 1983), Cet. 1, h. 65-69.

⁶² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h.102

- d) Kurang adanya hubungan yang hangat dan keakraban dalam keluarga⁶³.

Adanya perbedaan pola asuh dalam suatu keluarga secara tidak langsung akan mempengaruhi kebiasaan anak, baik di rumah maupun di sekolah. Surya menyatakan bahwa pola asuh orang tua berperan untuk mengembangkan potensi diri anak melalui pola kebiasaan yang dilakukannya sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Kebiasaan belajar adalah salah satu kebiasaan yang biasanya selain dilakukan di sekolah juga dilakukan oleh siswa di rumah, sehingga dapat dikatakan termasuk salah satu kebiasaan yang terjadi dalam lingkungan keluarga. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebiasaan anak belajar di rumah sangatlah dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang diberlakukan dalam membimbing anak tersebut⁶⁴.

c. Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak

Menurut Sri Lestari, ada beberapa dampak yang terjadi terhadap gaya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yaitu:

- 1) Tipe Pengasuhan Otoriter: Anak dengan orang tua otoriter akan cenderung moody, kurang bahagia, mudah tersinggung, kurang memiliki tujuan, dan tidak bersahabat.
- 2) Tipe Pengasuhan Demokrasi: Anak yang memiliki orang tua demokrasi akan cenderung periang, memiliki rasa tanggung jawab sosial, percaya diri, berorientasi dan lebih kooperatif.
- 3) Tipe Pengasuhan Permissive: Anak dengan orang tua permissive akan cenderung impulsif, agresif, bossy,

⁶³ Zahara Idris dan Usman Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1992), Cet. 2, h.89

⁶⁴I Komang Sudarma, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap Di Kecamatan Melaya-Jembrana MIMBAR PGSD Undiksha 2, no.1 (2013):1-11."

kurang kontrol diri, kurang mandiri, dan kurang berorientasi prestasi⁶⁵.

Adapun dampak dari gaya perlakuan orang menurut Syamsu Yusuf⁶⁶, yaitu:

Tabel 2
Dampak Pola Asuh Pada Anak

Gaya Pola Asuh	Dampak Pola Asuh pada anak
<i>Authoritarian</i> (Otoriter)	<ol style="list-style-type: none"> 1 Mudah tersinggung 2 Penakut 3 Pemurung, tidak bahagia 4 Mudah terpengaruh 5 Mudah stres 6 Tidak mempunyai arah masa depan yang jelas 7 Tidak bersahabat
<i>Authoritative</i> (Demokrasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap bersahabat 2. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi 3. Mampu mengendalikan diri (self control) 4. Bersikap sopan 5. Mau bekerja sama 6. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi 7. Mempunyai tujuan hidup yang jelas 8. Berorientasi terhadap prestasi
Permissive	<ol style="list-style-type: none"> 1 Bersikap impulsif dan agresif 2 Suka berontak 3 Kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri 4 Suka mendominasi 5 Tidak jelas arah hidupnya 6 Prestasi rendah

⁶⁵ Sri Iestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Cet. 1, h. 50.

⁶⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. 11, h. 51.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

1) Status Ekonomi Keluarga

Status ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Status ekonomi keluarga mencakup penghasilan, pendidikan, dan pekerjaan orang tua⁶⁷. Status ekonomi keluarga juga akan mempengaruhi proses belajar siswa. Hasil belajar yang baik, tidak hanya mengandalkan dari pelajaran yang dijelaskan oleh guru tetapi juga alat-alat belajar yang memadai. Namun, apabila ekonomi keluarga kurang mampu tentunya kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi. Banyak anak dari keluarga yang berpenghasilan rendah memperoleh pengasuhan yang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan untuk mereka lakukan di sekolah dibandingkan dengan pengasuhan anak-anak kelas menengah⁶⁸.

2) Status Pendidikan

Pendidikan yang ditempuh oleh orang tua dari anak berbeda-beda, maka tak heran apabila pendidikan yang diterima oleh anak pun berbeda. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi menginginkan anaknya memperoleh pendidikan yang sama seperti orang tuanya bahkan adapula yang menginginkan lebih dari pendidikan orang tuanya. Orang tua dengan pendidikan tinggi memiliki harapan yang lebih tinggi terhadap prestasi akademik anak-anak mereka⁶⁹.

⁶⁷ Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (Jakarta : PT Indeks, 2008), h. 64

⁶⁸ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, Edisi Kedelapan, Jilid. 1, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), h. 135.

⁶⁹ Pamela E. Davis-Kean, *The Influence of Parent Education and Family Income on Child Achievement: The Indirect Role of Parental Expectations and the Home Environment*, *Journal of Family Psychology*, vol. 9, 2005, pp. 294

3) Budaya/Adat Pola Asuh Orang Tua

Pada zaman dahulu kebanyakan orang tua menerapkan pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang lebih menekankan pada aturan dan hukuman, tak salah jika orang tua zaman sekarang masih menerapkan pola asuh tersebut. Namun ada beberapa orang tua yang meninggalkan pola asuh orang tua mereka, karena mereka menginginkan anaknya memiliki perkembangan yang jauh lebih baik bagi perkembangannya bagi dalam segi kecerdasan, emosi maupun sosialnya. Dahulu, dalam mengasuh anaknya kebanyakan orang tua menerapkan sistem budaya/adat ibu-bapak mereka sebagaimana yang di nyatakan oleh Andy dan Meliala bahwa, tanpa ada kesadaran untuk mempelajari pengasuhan anak, kita akan menjadi orang tua yang secara otomatis mengulangi cara pengasuhan orang tua kita⁷⁰.

C. Ekonomi Sosial Orang Tua

1. Pengertian Ekonomi Sosial Orang Tua

Menurut Soerjono Soekanto ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Ekonomi dapat diartikan berbagai hal yang menyangkut kebutuhan manusia, kebutuhan manusia yang tidak terbatas berkaitan erat dengan kondisi ekonomi di sebuah keluarga. Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Kondisi ekonomi keluarga yang dimaksud disini adalah kondisi ekonomi keluarga yang ditinjau dari status atau kedudukan perekonomian keluarga baik dari segi penghasilan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan keluarga

⁷⁰ Andyda Meliala, *Anak Ajaib: Temukan dan Kembangkan Anak Anda Melalui Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: ANDI, 2004), h.3

dari individu yang bersangkutan. Kondisi ekonomi ini dapat diukur dengan mengetahui pekerjaan/profesi, bentuk rumah, wilayah tempat tinggal ataupun lingkungan, dan sumber pendapatan⁷¹. Sugihartono menyatakan status sosial ekonomi orang tua, meliputi; Tingkat pendidikan orang tua, Pekerjaan orang tua. Penghasilan orang tua. Keluarga yang memiliki status sosial ekonomi kurang mampu, akan cenderung untuk memikirkan bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok, sehingga perhatian untuk meningkatkan pendidikan anak juga kurang. Kondisi status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar⁷².

2. Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Indonesia

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tolak ukur Ekonomi Sosial Orang Tua menggunakan tingkat kesejahteraan keluarga menurut BKKN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) adalah sebagai berikut:

- a. Keluarga Pra-Sejahtera, yaitu keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti kebutuhan agama, pangan, sandang, dan kesehatan
- b. Keluarga sejahtera tahap 1 adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya
- c. Keluarga sejahtera tahap 2 adalah keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan perkembangannya seperti menabung dan memperoleh informasi.
- d. Keluarga sejahtera tahap 3 yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial

⁷¹Sri Rejeki, "Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *FKIP Universitas Sebelas Maret*, 2007, 1-5.

⁷²Joko Widodo, Lilis Nur Chotimah, Hety Mustika Ani, "Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember," *Jurnal Pendidikan Ekonom* 11, no. 1 (2017): 75-80.

psikologis, dan kebutuhan pengembangan, namun belum dapat memberikan sumbangan maksimal terhadap masyarakat.

- e. Keluarga sejahtera tahap 3plus, yaitu keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan, meliputi kebutuhan dasar, sosial psikologis, dan pengembangan, serta dapat memberikan sumbangan nyata dan berkelanjutan bagimasyarakat⁷³.

3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Indikator tingkatan kesejahteraan masyarakat menurut BKKN yang disusun secara urut adalah sebagai berikut:

- a. KeluargaSejahteraTahap I
- 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah menurut agama yang dianut masing-masing.
 - 2) Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan dua kali sehari ataulebih.
 - 3) Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dipakai dirumah, bekerja/sekolah, dan bepergian.
 - 4) Bagian yang terluas dari lantai bukanberupatanah
 - 5) Bila anak sakit dan atau PUS ingin ber-KB mereka dibawa ke sarana/ petugas kesehatan serta diberi obat/cara KBmodern.
- b. KeluargaSejahteraTahap II
- 6) Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama yang dianut.
 - 7) Paling kurang sekali seminggu keluarga menyediakan daging/ ikan/telur sebagai lauk-pauk.
 - 8) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaiansetahunterakhir.

⁷³Agus Dwiyanto, "Validitas Dan Relibilitas Pengukuran Keluarga Sejahtera", *Family Health International, UGM*, Vol. 9 No. 1 (1998), p. 1-13.

- 9) Luas lantai rumah paling kurang 8 meter persegi untuk tiap penghuni rumah.
- 10) Seluruh anggota keluarga pada tiga bulan terakhir dalam keadaan sejahtera sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
- 11) Paling tidak satu orang anggota keluarga yang berumur 15 tahun ke atas mempunyai penghasilan tetap.
- 12) Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin.
- 13) Seluruh anak berusia 6-15 tahun bersekolah pada saat ini.
- 14) Bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih berstatus PUS saat ini memakai kontrasepsi (kecuali bila sedang hamil).

c. Keluarga Sejahtera Tahap III

- 15) Keluarga mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama.
- 16) Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga.
- 17) Keluarga biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga.
- 18) Keluarga biasanya ikut serta dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya.
- 19) Keluarga mengadakan rekreasi bersama/penyegaran di luar rumah paling kurang sekali dalam enam bulan.
- 20) Keluarga dapat memperoleh berita dari surat kabar/radio/TV/ majalah.
- 21) Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.

d. Keluarga Sejahtera Tahap III+ (Plus)

22) Keluarga atau anggota keluarga secara teratur dan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi (uang).

23) Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan/ yayasan/institusi masyarakat⁷⁴.

Kelompok tersebut juga disusun secara hierarkis mulai dari item-item untuk mengukur keluarga sejahtera tahap 1, 2, 3, dan 3plus. Bila sebuah keluarga memenuhi semua kriteria seperti tertuang dalam item-item kelompok 1, keluarga tersebut telah dianggap masuk dalam kategori keluarga sejahtera tahap 1. Bila ada salah satu item yang tidak terpenuhi, keluarga yang bersangkutan masuk dalam tahapan keluarga prasejahtera. Untuk dapat masuk dalam kategori keluarga sejahtera tahap 2, sebuah keluarga harus memenuhi semua kriteria atau item-item tahap 1 dan 2. Bila ada salah satu kriteria tahap 2 yang tidak terpenuhi, keluarga tersebut hanya terkategori ke dalam tahap 1. Untuk dapat masuk kategori 3, keluarga tersebut harus memenuhi kriteria tahap 1, 2, dan 3. Demikian juga untuk masuk kategori 3plus, kategori yang harus dipenuhi adalah kriteria tahap 1, 2, 3, dan 3plus. Salah satu ciri dari pengukuran keluarga sejahtera dengan model ini adalah ketatnya kriteria yang harus dipenuhi dan disusun secara hierarkis. Jadi, meskipun sebuah keluarga memenuhi kriteria tahap 1, 2, 3 dan 3plus. Jika salah satu item dalam keluarga sejahtera tahap 1 tidak terpenuhi maka keluarga tersebut masuk kategori keluarga prasejahtera⁷⁵.

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, agar memperoleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang tinggi. Seorang siswa harus mampu belajar

⁷⁴*Ibid.*

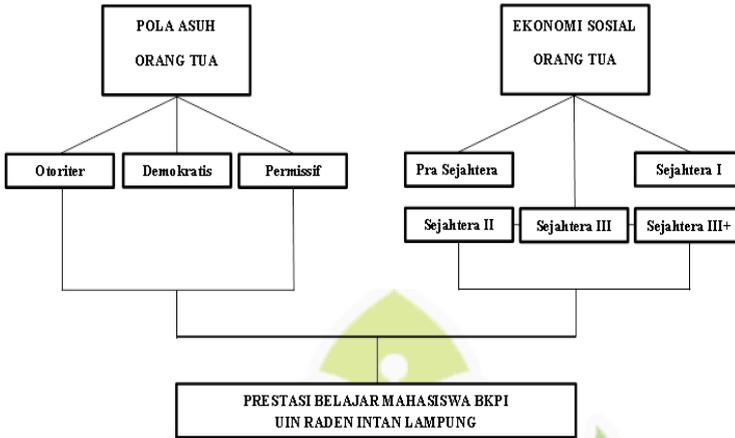
⁷⁵*Ibid.*

dengan sungguh-sungguh agar memperoleh hasil yang maksimal. Sehingga dari prestasi belajar siswa dapat dikonstruksikan sedikit banyaknya sumber daya manusia yang berkompeten dimasa yang akan datang. Namun, tidak semua orang tua menyadari bahwa memiliki anak yang cerdas bukan hanya timbul dari kemampuan diri pada anak akan tetapi juga membutuhkan dorongan dan perhatian dari orang tuanya. Perhatian orang tua terhadap anak tercermin dalam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pengasuhan orang tua yang memberikan perhatian dan bimbingan kepada anaknya akan memberikan dorongan kepada sang anak dalam belajar sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Pola asuh orang tua yang dikembangkan oleh Diana Baurmid memiliki tiga gaya yaitu, pola asuh *authoritarian*, *authoritative* dan *permissive*. Status ekonomi orang tua tentu mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anaknya. Keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi yang baik, tentu akan memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak-anaknya. Hal ini tentu akan mempengaruhi terhadap prestasi belajar anak.

Penelitian ini ditulis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh dan ekonomi sosial orang tua dengan prestasi belajar mahasiswa BKPI UIN Raden Intan Lampung. Dengan demikian, diduga terdapat pengaruh pola asuh dan ekonomi sosial orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung.

Gambar 1 Kerangka Berfikir

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa



E. Hipotesis

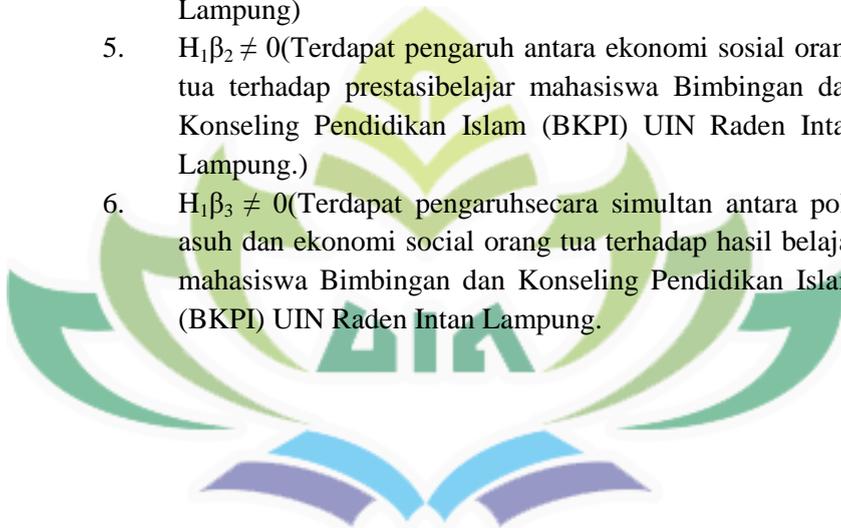
Hipotesis adalah pendapat atau dugaan sementara dan masih perlu diuji kebenarannya. Arikunto menyatakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan suatu kebenaran yang sementara dalam suatu penelitian⁷⁶. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu, variabel independen (Pola asuh dan ekonomi sosial orang tua) dan variabel dependen (prestasi belajar mahasiswa). peneliti meneliti adakah pengaruh pola asuh dan ekonomi sosial orang tua terhadap prestasi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. $H_1 : \beta_1 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung)

⁷⁶Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi IV. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006): 71

2. $H_1 : \beta_2 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh ekonomi sosial orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung.)
3. $H_1 : \beta_3 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara pola asuh dan ekonomi social orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung)
4. $H_1\beta_1 \neq 0$ (Terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap prestasibelajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung)
5. $H_1\beta_2 \neq 0$ (Terdapat pengaruh antara ekonomi sosial orang tua terhadap prestasibelajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung.)
6. $H_1\beta_3 \neq 0$ (Terdapat pengaruh secara simultan antara pola asuh dan ekonomi social orang tua terhadap hasil belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung.)





DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, Widodo Supriyono.,Psikologi Belajar. (Jakarta: Rineka Cipta,2013)
- Ahmad Qusairi, “Hubungan Pola Asuh Demokratis Dalam Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah PertamaMuhammadiyah 1 Gamping Sleman Yogyakarta, ” Artikel UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA, 2016
- Akhmad Suyono, “Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Yang Dimediasi Oleh Fasilitas Belajar, ” FKIP Universitas Islam Riau, 2016.
- Albertus Agung Vidi Susanto and Aman Aman, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi Terhadap Karakter Siswa Smp, ” Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS 3, no. 2 (2016)
- Ali Idris Soentoro, Metodologi Penelitian dengan Aplikasi Statistika, (Depok: PT Taramedia Bakti Persada, 2015)
- Andrea Lidwina, Kelompok Penduduk Indonesia Terbesar Dilihat dari Tingkat Pengeluarannya. worldbank. (30 januari 2020)
- Anisah Basleman dan Syamsu Mapps, Teori Belajar Orang Dewasa, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Anas Sujuono, Pengantar statistik pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2006)
- Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Press, 2006)
- Andyda Meliala, Anak Ajaib: Temukan dan Kembangkan Anak Anda Melalui Kecerdasan Majemuk, (Yogyakarta: ANDI, 2004)
- Arikunto, Suharsimi.Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi IV. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006)

Budiman dan Riyanto Agus, *Kapita Selekta Kuesioer: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2014)

Clark, F. *Self Administered Desensitization Behavior and Therapy*. *Journal of Behavior* (1983)

Dalam Perspektif and Alqur An, "Sebagaimana Hal Ini Telah Menjadi Fokus Tulisan Yang Sederhana Ini. Secara Etimologi Terdapat Enam Kata Yang Memiliki Konotasi" 8, no. 02 (2011)

Dyah R Palupi and Aryani Tri Wrastari, "Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dan Persepsi Terhadap Pola Asuh Orangtua Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Psikologi Angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya," *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 2, no. 1 (2013)

Dwi Yuli Setiasih, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman," 2015

Eka Susanti and Agus Wahyudin, "Pengaruh Kemampuan Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Melalui Fasilitas Belajar Di Rumah Dan Motivasi Belajar Sebagai Intervening," *Jurusan Pendidikan Ekonomi* 6, no. 2 (2017)

Emzir, *Metode penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)

Erma Lestari, "Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri Smk Negeri 1 Sewon Bantul Achievements of the Students of Pastry Concentration," *Universitas Negeri Yogyakarta* 1, no. 2 (2009)

Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Toeri Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indah, 2011), Cet. II

Ginda, Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Alqur'an, Jurnal Sosial Budaya 8, no. 02 (2011):

I Komang Sudarma, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap Di Kecamatan Melaya-Jembrana" MIMBAR PGSD Undiksha 2, no.1 (2013)

Jhon W. Santrock, Perkembangan Anak Jilid II, (Jakarta: Erlangga, 2007)

Joko Widodo, Lilis Nur Chotimah, Hety Mustika Ani, "Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember," Jurnal Pendidikan Ekonom 11, no. 1 (2017)

Koestoer Partowisastro.,Dinamika dalam Psikologi Pendidikan Jilid II, (Jakarta:Erlangga, 1983), Cet. 1

Kusdwiratri Setiono, Psikologi Keluarga, (Bandung: PT Alumni, 2011), Cet. 1

Lusi Nuryanti, Psikologi Anak, (Jakarta : PT Indeks, 2008)

Masnur Muslich, Pendidikan Karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensial, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011)

M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2007), Cet. 4

Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet15

Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)

Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009)

- Narbuko Sholid, Achmadi Abu. Metodologi penelitian. (Jakarta : Bumi Aksara, 2010)
- Nathania Longkutoy, Jehosua Sinolungan, and Henry Opod, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa Smp Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa," *Jurnal E-Biomedik* 3, no. 1 (2015)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009)
- Pamela E. Davis-Kean, The Influence of Parent Education and Family Income on Child Achievement: The Indirect Role of Parental Expectations and the Home Environment, *Journal of Family Psychology*, vol. 9, 2005
- Putri Risthantri and Ajat Sudrajat, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 2, no. 2 (2015)
- Rifda El Fiah, "Program Bimbingan Untuk Meningkatkan Kecakapan Self Direction Mahasiswa," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 04, no. 2 (2017)
- Rinaldi, Achi, Novalia, M Syazali. *Statistika Inferensial: untuk ilmu social dan pendidikan*. Edisi 1 Cet 1. (Bogor : Perct IPB, 2020)
- Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, Edisi Kedelapan, Jilid 1, (Jakarta: PT. Indeks, 2008)
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabet.2013)
- Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar Offset); 1998

- S. I Komang Sudarma, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap Di Kecamatan Melaya-Jembrana," MIMBAR PGSD Undiksha 2, no. 1 (2013)
- S. Korua, E. Kanine, and H. Bidjuni, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Smk Negeri 1 Manado," Jurnal Keperawatan UNSRAT 3, no. 2 (2015)
- Siti Khaizatul Khikmah, Prestasi Belajar, and Prestasi Belajar, "Pola Asuh Orang Tua Dan Prestasi Belajar : Studi Kasus Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Gadungrejo Kebumen," Universitas PGRI Semarang 2, no. 1 (2017)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006)
- Sumarto. 2006. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang TA 2005/2006*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sri Iestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Cet. 1
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Cet. 1
- Sukiman, Pengasuhan Positif, ed. Yumono Tri Prabowo Solihin, Agus Mohamad. (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press), 2010

Susanto, Albertus Agung Vidi Aman, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi Terhadap Karakter Siswa Smp" *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, no.2 (2016)

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. 11

Ulfa Danni Rosada and Universitas Ahmad Dahlan, "Hubungan Pola Asuh Demokratis Orangtua Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar" 5, no. 2 (2019)

Umi Rasmi, *Laporan Hasil Survey Pada Data Analaisis Sensus Biro US*, 2017

Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No.20 Tahun 2003 (Jakarta : wordpress, 1 Juni 2020)

Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Yayu. yusmansyah. shinta mayasari Zuliantini, "The Correlation Between Parenting Patterns With Learning Achievement," *FKIP Universitas Lampung* 1, no. 1 (2018)

Yuhanda Safitri and Ns Eny Hidayati, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja Di Smk 10 November Semarang," *Jurnal Keperawatan Jiwa* 1, no. 1 (2013)

Zahara Idris dan Usman Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1992)